

**KOMPETENSI SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
BERBASIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD TAIB BARAAH

NIM. 211 222 479

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2017 M/1438 H

**KOMPETENSI SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
BERBASIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD TAIB BARAAH

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 211 222 479

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
NIP: 195602221994032001

Realita, S.Ag, M.Ag
NIP: 197710102006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taib Baraah
NIM : 211222479
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Berbasis Latar Belakang Pendidikan di MAN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2017
Yang Menyatakan,

Muhammad Taib Baraah
NIM: 211222479

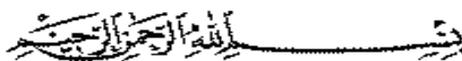
ABSTRAK

Nama	: Muhammad Taib Baraah
NIM	: 211222479
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul	: Kompetensi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an berbasis Latar Belakang pendidikan Siswa di MAN 2 Banda Aceh.
Pembimbing I	: Dr.Hj.Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II	: Realita, S.Ag, M.Ag
Kata kunci	: Kompetensi Siswa, Membaca Al-Qur'an Berbasis Latar Belakang Pendidikan di MAN 2 Banda Aceh.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan al-Qur'an, seperti salah satunya yaitu madrasah, yang secara lumrah bisa dikatakan siswanya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dibandingkan dengan siswa sekolah umum. Namun fenomena saat ini, masih ditemukannya siswa yang berlatar belakang pendidikannya madrasah akan tetapi tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal itu menjadi salah satu permasalahan pembelajaran PAI, terutama pelajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mencari nilai perbandingan baca al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Tsānawiyah (MTs) dan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah umum (SMP). Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada perbedaan yang signifikan antara bacaan al-Qur'an antara siswa berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP?". Penelitian dilakukan di MAN 2 Banda Aceh. dan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Banda Aceh yang berjumlah 150 orang siswa, dan sampelnya diambil 16 orang siswa dengan teknik *random*. kemudian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan Pengumpulan data dilakukan melalui tes baca al-Qur'an. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bacaan al-Qur'an antara siswa berlatar belakang pendidikan MTs diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 26.1250 dan

siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dengan rata-ratanya (*mean*) adalah 23.2500 dengan probabilitas (Sign.) 0,064. Karena probabilitas (Sig.) $0,064 > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak (tidak ada perbedaan yang signifikan antara bacaan al-Qur'ān siswa berlatar belakang pendidikan MTs dan yang berlatar belakang Pendidikan SMP).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang masih memberikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladanannya. Salam sejahtera juga kepada alim ulama yang telah menjadi tongkat estafet ajaran Rasulullah SAW. sehingga, ajaran yang dibawanya 14 abad lalu sampai kepada kita tanpa adanya perubahan dari inti ajaran Islam.

Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini yang berjudul **Kompetensi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Berbasis Latar Belakang Pendidikan di MAN 2 Banda Aceh**. Penulisan karya ilmiah ini merupakan satu tugas akhir mahasiswa dan sebagai beban studi untuk menyelesaikan gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan ibu Realita, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ketua laboratorium Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya.

Ungkapan terimakasih tidak lupa pula terurai untuk Penasehat Akademik penulis, bapak Muhibuddin Hanafiah, M. Ag. yang telah membimbing penulis selama masa studi di UIN Ar-Raniry. Bapak/Ibu dosen, karyawan, serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta kepada seluruh staf perpustakaan yang berada di lingkungan UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya, ungkapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan teruntuk ayahanda dan ibunda tercinta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik penulis. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kepercayaan kepada ananda dalam memilih tempat menuntut ilmu dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun non-materi. Semoga Allah membalas dengan *jannah*-Nya karena hanya Dia yang mampu membalas jasa kalian.

Banda Aceh, 2 Agustus 2017
Penulis,

Muhammad Taib Baraah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional.....	4
F. Hipotetisis.....	8

BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Kompetensi Siswa.....	
1. Pengertian Kompetensi Siswa.....	10
2. Macam-macam Kompetensi Siswa.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa.....	16
B. Konsep Membaca Al-Qur'an.....	20
1. Pengertian Al-Qur'an.....	20
2. Dasar-dasar Membaca Al-Qur'an.....	22
3. Adab-adab Membaca Al-Qur'an.....	36
C. Pendidikan sebagai Faktor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43

E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Pedoman Penulisan.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data dan Pengolahannya.....	54
1. Hasil Data Tes Baca Al-Qur'an Siswa.....	54
2. Uji Normalitas.....	57
3. Uji Homogenitas.....	59
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
GAMBAR-GAMBAR	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
4.1. Identitas MAN 2 Banda Aceh.....	47
4.2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Banda Aceh.....	49
4.3. Data Sarana.....	50
4.4. Data Prasarana.....	51
4.5. Data Siswa MAN 2 Banda Aceh 2017/2018.....	53
4.6. Deskripsi Data Hasil Bacaan Al-Qur'an Siswa berlatar belakang pendidikan MTs.....	55
4.7. Deskripsi Data Hasil Bacaan Al-Qur'an Siswa berlatar belakang pendidikan SMP.....	56
4.8. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tes Baca Al-Qur'an Siswa....	57
4.9. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Tes Baca Al-Qur'an Siswa.	59
4.10. Hasil Data Deskriptif Hasil Baca Al-Qur'an Siswa.....	61
4.11. Hasil Uji Independent Samples t-test Perbedaan Hasil Tes Baca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang Pendidikan SMP.....	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Pada Gambar 4.1. Letak MAN 2 Banda Aceh.....	47
2. Gambar Ketika Proses Penelitian Sedang Berlangsung	
3. Surat Maryam dalam Bentuk Gambar, Surat Al-Qur'an yang digunakan Sebagai Tes Baca Al-Qur'an	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penunjuk Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengumpulkan Data Penelitian dari Kampus
- Lampiran 3 : Surat Bahwa Telah Menyelesaikan Penelitian di MAN 2 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā'	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Shād	Sh	S (dengan titik di bawah)
ض	Dhād	Dh	D (dengan titik di bawah)
ط	Thā'	Th	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zhā'	Zh	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◻	<i>Fath(a)h</i>	a	a		
◻	<i>Kasrah</i>	i	i	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◻	<i>D(am)ah</i>	u	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
ي ◻	<i>Fath(ai)h</i>	ai	a dan	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>

	<i>dan</i> <i>ya</i>		i		
و □	<i>Kasra</i> <i>h</i>	i	i	هُوْلٌ	<i>Haul</i> <i>a</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالٌ ditulis <i>Sāla</i>
fathah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَىٰ ditulis <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
Dhammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūt))ah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عِدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif.

Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'ān bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*ḥablun min Allāh wa ḥablun min al-nās*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kāffah*), maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'ān dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan terus-menerus¹, agar termasuk kepada golongan orang-orang yang ditinggikan derajat oleh Allah Swt. Dalam (Q.S.: al-Mujādillah ayat 11) Allah berfirman:



Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-Qur'ān merupakan sumber atau pedoman hidup umat Islam agar bahagia di dunia dan di akhirat. Membaca al-Qur'ān bernilai

¹ Said Agil Husin al-Munawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

ibadah, apalagi jika bisa dipahami dan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca al-Qur'ān juga terkait dengan pelaksanaan ibadah-ibadah lainnya, seperti ibadah shalat. Di dalam shalat terdapat bacaan-bacaan seperti surat al-Fātihah dan sebagainya, sehingga orang yang bisa membaca al-Qur'ān akan memudahkan ia menghafal bacaan-bacaan dalam shalat.

Sedemikian pentingnya kemampuan membaca al-Qur'ān ini, maka sudah menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'ān serta mempelajari isinya, karena secara hukum, mempelajari al-Qur'ān itu hukumnya adalah *Fardhū 'ain*.

Dalam hal ini, sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam melakukan pengujian kemampuan membaca al-Qur'ān terlebih dahulu bagi calon-calon siswa yang ingin masuk di lembaga tersebut. Hal ini dilakukan mengingat al-Qur'ān memiliki korelasi atau keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu. Apalagi di dalam lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Tsānawiyah, ataupun 'Āliyyah, al-Qur'ān itu sangat terkait dengan mata pelajaran bagian agama, seperti Fiqh, Al-Qur'ān Hadits dan Akidah Akhlak. Maka menjadi suatu hal yang lumrah jika peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah 'Āliyyah memiliki kemampuan membaca al-Qur'ān yang lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum

Namun fenomena saat ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam baik Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsānawiyah (MTs), maupun Madrasah 'Āliyyah (MA) masih ditemukan juga siswa yang belum mampu membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwidnya, baik dari segi makhrāj maupun dari hukum-hukum

bacaan lainnya. Hal ini menjadi permasalahan besar bagi guru PAI, baik guru Al-Qur'ān Hadits, Fiqh, maupun guru Akidah Akhlak. Ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'ān akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi PAI. Guru akan kesulitan dalam memberikan pemahaman yang lebih ketika melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru harus mengajarkan siswanya membaca al-Qur'ān terlebih dahulu. Hal ini lebih dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'ān Hadits.

Fenomena yang penulis ungkapkan di atas merupakan realita yang juga terjadi di MAN 2 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama melaksanakan PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan) di MAN 2 Banda Aceh, ternyata banyak dari siswa di sekolah tersebut yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'ān dengan tajwid yang benar. Bahkan, masih ditemukan siswa yang sama sekali kesulitan dengan makhraj, dan masih bingung dalam membedakan antara bacaan yang panjang dan pendek.

Menurut penulis, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'ān yang masih rendah ini kemungkinan disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswanya yang berbeda, karena menurut informasi yang penulis dapatkan dari guru Akidah Akhlak, sebagian siswa MAN 2 Banda Aceh berlatar belakang Madrasah Tsānawiyah, dan sebagiannya lagi adalah sekolah menengah umum.² Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan membaca al-

² Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 2 Banda Aceh pada tanggal 12 November 2015

Qur'an siswa MAN 2 Banda Aceh, berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : "Kompetensi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Berbasis Latar Belakang Pendidikan di MAN 2 Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahannya adalah "apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara membaca al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs".

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan yang signifikan antara kemampuan lisan dalam membaca al-Qur'an siswa yang berasal dari SMP dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang berasal dari MTs.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian karya ilmiah ini adalah untuk menemukan data terkait dengan realitas kemampuan membaca al-Qur'an siswa MAN 2 Banda Aceh dari SMP dan MTs.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian tentang "Kompetensi Siswa Dalam Membaca al-Qur'an Berbasis Latar Belakang Pendidikan di MAN 2 Banda Aceh", maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari

ketidakjelasan arah penelitian, adapun definisi operasional penelitian di atas meliputi:

1. Kompetensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan.³ Menurut Louise Moqvist seperti dikutip oleh Ahmad Mustofa, kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴

Kompetensi yang penulis maksud di sini adalah kemampuan siswa MAN 2 Banda Aceh dalam membaca al-Qur'an dengan benar.

2. Siswa

Pengertian Siswa di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah).⁵ Pengertian ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya berapa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584.

⁴ Ahmad Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*, (Bandung: 2009), h.41.

⁵ Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 601.

kebaikan.⁶ Dan siswa di sini yang penulis maksud adalah siswa MAN 2 Banda Aceh.

3. Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati).⁷ Samsu Somadayo mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, membaca yang penulis maksud adalah proses membaca yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi, sehingga kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

4. Al-Qur'ān

Al-Qur'ān adalah kalāmullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al-Qur'ān adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal.

⁶ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),

h. 62.

⁷ Munir Misbahul, *blogspot.co.id. pengertian membaca menurut beberapa ahli*. Agustus2013. Diakses pada tanggal 14 November 2016 dari situs: <http://sukamembaca01.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-membaca-menurut-beberapa-ahli.html>.

⁸ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4.

Di dalam (Q.S. An-Nahl Ayat 89) Allah Berfirman:



Artinya : (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁹

5. Berbasis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asas/dasar. Pengertian ini sama dengan Nurkholis yang menyatakan berbasis mempunyai kata dasar basis atau dasar.¹⁰ Dan kata berbasis penulis maksud adalah bisa diartikan kata lain dari hakikat atau kata berdasarkan.

6. Latar Belakang Pendidikan

⁹ *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), h. 277.

¹⁰ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), h.1.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, latar belakang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya. Adapun Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹¹

Pengertian pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo, segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹²

Jadi, berdasarkan definisi di atas, yang penulis maksud latar belakang pendidikan di sini adalah keterangan sebelumnya tentang pendidikan yang dijalani oleh siswa sebelum masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu sekolah tingkat menengah pertama atau sederajat.

7. MAN 2 Banda Aceh

MAN 2 Banda Aceh adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien N0.590 Lamteumen Barat Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Kota Banda Aceh.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui

¹¹ *Latar Belakang Menurut KBBI*. Diakses pada tanggal 14 November 2016 dari situs: kbbi.web.id/.

¹² Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.16.

data yang terkumpul.¹³ Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian penulis mengajukan hipotesis yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'ān siswa yang berasal dari sekolah SMP dengan kemampuan membaca al-Qur'ān siswa yang berasal dari MTs.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Kompetensi Siswa

1. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama siswa mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa. Seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan.¹

Berdasarkan teori secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang.²

Tentang kompetensi (*competence*) ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati, menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards

¹Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 66

²Google.co.id. *Kompetensi Adalah*. Diakses pada tanggal 26 April 2017 dari situs: http://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=PnT3WKixOMKo0AS_27SwCg#q=kompensi+adalah.

menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.³

Kompetensi menurut beberapa para ahli:

a. William B. Michael

Kompetensi adalah bakat seseorang dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan.⁴

Mengenai hal tersebut bertolak belakang dengan Bigham yang memberikan definisi sebagai berikut:

Kompetensi atau bakat adalah menitikberatkan pada segi apa yang dapat dilakukan oleh individu dari segi performance, setelah individu mendapatkan latihan.⁵

Menurut penulis sependapat seperti yang didefinisikan oleh Bigham yaitu kompetensi seseorang itu didasarkan pada latihan sebelumnya, karena menurut penulis jika tidak adanya latihan atau pengalaman yang mendasarinya, maka apapun yang akan dilakukan tidak akan maksimal.

b. Woodworth dan Marquis

Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich kompetensi atau bakat tergolong kepada kemampuan seseorang (*ability*).

³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 160

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, h. 161.

Menurut mereka ability mempunyai tiga arti yaitu:

- 1) *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- 2) *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/ diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁶

R.M Guion dalam Spencer and Spencer pada buku Hamzah B. Uno dalam bukunya, kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.⁷ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno, membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

- 1) *Motif*, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggungjawab melaksanakannya.

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Publiser, 2010), h. 47

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 63

- 2) *Sifat*, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah sifat fisik bagi seorang pilot.
- 3) *Konsep diri*, yaitu sikap, penilaian dari seseorang. Contohnya kepercayaan diri.
- 4) *Pengetahuan*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- 5) *Keterampilan*, yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan programmer computer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental dan kognitif seseorang.⁸

Dari berbagai pengertian tentang kompetensi di atas, dapat penulis simpulkan kompetensi siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari proses pembelajaran atau pendidikan yang telah diikutinya, dan kemudian dari hasil pembelajaran tersebut, maka akan membentuk bakat, sikap, dan karakteristik seorang siswa yang didasari dari latihan dan pengalaman sebelumnya.

⁸Hamzah. BU, *Teori Motivasi...*, h. 63.

2. Macam-Macam Kompetensi

Sebagaimana dikemukakan oleh Teori Bloom, Wiles dan Bondi membagi tujuan pembelajaran atau kompetensi menjadi tiga sebagai berikut:⁹

1. Kompetensi Kognitif
 - a. *Knowledge* yakni kemampuan untuk mengingat, dan mengetahui sesuatu secara benar.
 - b. *Comprehension* yakni kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, dan juga tanpa harus melihat ide itu secara mendalam. Untuk level ini, diperlukan dukungan *knowledge*.
 - c. *Application* yakni kemampuan untuk menggunakan sebuah ide, prinsip-prinsip dan teori-teori pada kasus baru, pada situasi yang spesifik. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge*, dan *comprehension*.
 - d. *Analysis* yakni kemampuan untuk menguraikan ide-ide pada bagian-bagian konstituen, agar semua unsur dalam organisasi itu menjadi jelas. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge*, *comprehension*, dan *application*.
 - e. *Synthesis* yakni kemampuan untuk memposisikan seluruh bagian menjadi satu kesatuan utuh. Untuk level ini diperlukan

⁹Sriwahyuwidyaningsih.blogspot.co.id, *Momentum dan Implus*, Februari 2012. Diakses Pada tanggal 28 April 2017 dari situs: <http://sriwahyuwidyaningsih.blogspot.co.id/2012/02/momentum-dan-impuls.html>

dukungan *knowledge, comprehension, application,* dan *analysis.*

- f. *Evaluation* yakni kemampuan untuk menilai apakah ide, prosedur dan metode yang digunakan itu sudah sesuai dengan kriteria atau belum. Untuk level ini diperlukan dukungan *knowledge, comprehension, application,* dan *synthesis.*

2. Kompetensi Afektif

- a. *Receiving* yakni mendatangi, menjadi peduli terhadap sebuah ide, sebuah proses atau sesuatu yang lain, dan ada keinginan untuk memperhatikan sebuah fenomena yang khusus.
- b. *Responding* yakni memberikan respon pada tahap pertama dengan kerelaan, dan berikutnya dengan keinginan untuk menerima dengan penuh kepuasan. Untuk level responding diperlukan dukungan *receiving.*
- c. *Valuing* yakni menerima nilai dari sesuatu ide atau perilaku memilih salah satu nilai yang menurutnya benar, selalu konsisten dalam menerimanya, dan bahkan terus berupaya untuk meningkatkan konsistensinya. Untuk pengembangan level valuing diperlukan dukungan *receiving* dan *responding.*
- d. *Organization* yakni kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai, dan menentukan pola-pola hubungan antara satu nilai dengan lainnya, dan mengadaptasikan perilaku pada sistem nilai. Untuk level ini diperlukan dukungan *receiving, responding* dan *valuing.*
- e. *Characterization* yakni kemampuan menggeneralisasi nilai-nilai dalam tendensi kontrol, penekanan pada konsistensi, dan

kemudian mengintegrasikan semua nilai menjadi filosofi hidup atau *worldview* mereka. Untuk level ini diperlukan dukungan *receiving, responding, valuing* dan *organizing of values*.

3. Kompetensi Psikomotorik

- a. *Observing* yakni mengamati proses, memberikan perhatian terhadap semua step dan teknik yang dilalui dan digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau mengartikulasikan sebuah perilaku.
- b. *Imitating* yakni mengikuti semua arahan, tahap-tahap dan teknik-teknik yang diamatinya dalam menyelesaikan sesuatu, dengan penuh kesadaran dan dengan usaha yang sungguh-sungguh. untuk level ini diperlukan dukungan *observing*.
- c. *Practicing* mengulang tahap-tahap dan teknik-teknik yang dicoba diikutinya itu, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk ini diperlukan kesungguhan upaya dan memperlancar langkah-langkah tersebut melalui pembiasaan terus menerus. Untuk ini diperlukan dukungan *observing dan imitating*.
- d. *Adapting* yakni melakukan penyesuaian individual terhadap tahap-tahap dan teknik-teknik yang telah dibiasakannya, agar sesuai dengan kondisi dan situasi pelaku sendiri. Untuk level ini diperlukan dukungan *observing, imitating, dan practicing*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa

Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang relevan. dalam hal ini sangat bergantung kepada proses pengembangannya, yaitu kualitas pendidikan secara optimal yang harus

diterapkan, untuk terwujudnya pengembangan siswa yang berkompentensi dimasa yang akan datang.

Dalam tahapan masa pengembangan kompetensi siswa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa tersebut yaitu: “Faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi”¹⁰

a. Faktor Tujuan.

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku, kemampuan/kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan akan secara langsung berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja akan menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan, jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan pengajaran guru tidak searah maka tujuan pembelajaran akan gagal.

Menurut Arikunto “Untuk mencapai hasil yang optimal, tujuan pembelajaran khusus harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga bersifat sangat khusus, hanya menunjukkan satu pengetahuan atau ketrampilan saja. Berpusat kepada siswa, artinya menunjuk langsung kepada kepentingan siswa, menunjuk pada situasi tertentu dalam kondisi

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 109

apa tujuan tersebut dapat tercapai serta menunjuk pada tingkat atau ukuran yang telah ditentukan”¹¹

b. Faktor Pendidik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas, mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang berpengalaman dalam bidang profesinya yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, kepada siswanya di sekolah. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru dapat menjadikannya siswa yang menjadi cerdas dan memiliki pribadi yang baik. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan siswa menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian baik.

Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak-anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak.

c. Faktor Peserta Didik.

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah, orang tuanya yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Dan mereka mempunyai latar belakang kehidupan sosial keluarga yang berlainan dan mempunyai

¹¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Leteria Media, 2009), h. 51

karakter yang berbeda pula. Kepribadian mereka ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, manja. Intelektual mereka juga dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi, keadaan biologi mereka pun berbeda. Karena itu, perbedaan anak pada sekolah biologis, intelektual dan psikologis ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap minat yang berlainan. Biasanya pelajaran yang disenangi akan dipelajari dengan senang hati. Sebaliknya, jika pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran kurang dikuasai oleh siswa, akibatnya hasil ulangan siswa tidak baik. Sederetan angka yang terdapat dibuku raport siswa adalah buktinya dari keberhasilan proses belajar.

Aspek dari anak didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah :

- 1) Psikologis anak didik
- 2) Biologis anak didik
- 3) Intelektual anak didik
- 4) Kesenangan terhadap pelajaran
- 5) Cara belajar anak didik

Hal di atas yang menyebabkan perbedaan karakteristik anak didik, misalnya pendiam, aktif, keras kepala, kreatif , manja dan sebagainya. Anak yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing berkumpul di dalam kelas dan yang mengumpulkan tentu saja guru atau pengelola sekolah. Banyak sedikitnya jumlah anak didik dikelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas.

Jenis jenis kecerdasan siswa sangat mempengaruhi pola pembelajaran yang akan dilakukan guru, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil kegiatan pembelajaran.

Menurut Howard Gardner kecerdasan siswa dibagi menjadi “Spasial atau visual, linguistik verbal, interpersonal, musikal/ritmik, naturalis, badan/kinestetik, intrapersonal, logis/matematis”¹²

B. Konsep Membaca al-Qur'ān

1. Pengertian al-Qur'ān

Al-Qur'ān adalah bentuk masdhar dari kata kerja *Qara'a*, berarti “bacaan” kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹³

a. Makna Secara Bahasa (Etimologi)

Kata Al-Qur'ān adalah isim mashdar (kata benda) dari kata (قرأ) dengan makna isim *Maf'ūl*, sehingga berarti “bacaan”.¹⁴

Al-Qur'ān Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qara'a* (قرأ) yang bermakna *Talā* (تلا) keduanya berarti: membaca, atau bermakna *Jama'a* (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, *Qara'a Qar'an Wa Qur'ānan* (قرأ قرأنا وقرآننا) sama seperti anda menuturkan, *Ghafara Ghafran Wa Qhufānan* (غفر غفرنا و غفراننا). Berdasarkan makna pertama (Yakni: *Talā*) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan *Ism Maf'ūl*, artinya *Matluw* (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: *Jama'a*) maka ia

¹² Zulfiandri, *Qualitan Teaching*, (Jakarta: Qualitama Tunas Mandiri, 2010), h. 80

¹³ Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 4

¹⁴ Muhaimin Zen, *Al-Qur'an Seratus Persen Asli Sunni-Syi'ah Satu Kita Suci*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2012), h. 49.

adalah mashdar dari *Ism Faa'il*, artinya Jāmi' (Pengumpul, Pengoleksi) kerana ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.¹⁵

b. Makna Secara Syari'at (Terminologi)

Al-Qur'ān yang mulia adalah firman Allah Swt. al-Qur'ān diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, melalui wahyu yang dibawa oleh jibril, baik lafazh maupun maknanya, membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir, dan surahnya yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.

Dan firman-Nya, ” (an-Nahl: 89) sebagai berikut:



Artinya: "...Dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'ān) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."¹⁶

Al-Qur'ān adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qur'ān adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan kepada para rasul melalui perantara Jibril. Syaikh Abu Utsman berkata:”*Ashhabul*

¹⁵ Himitsuqalbu wordpress.com, *al-Qur'an dan hadits makalah*, 2012. Diakses pada tanggal 19 Mei 2017 dari situs: <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2012/03/01/al-qu'ran-dab-hadits-makalah/>

¹⁶ Lihat, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006), h. 277

Hadits bersaksi dan berkeyakinan bahwa Al-Qur’ān adalah kalamullah (ucapan Allah), Kitab-Nya dan wahyu yang diturunkan, bukan makhluk. Barangsiapa yang menyatakan dan berkeyakinan bahwa ia makhluk maka kafir menurut pandangan mereka.¹⁷

Al-Qur’ān merupakan wahyu dan kalamullah yang diturunkan melalui Jibril kepada Rasulullah dengan bahasa Arab untuk orang-orang yang berilmu sebagai peringatan dan kabar gembira.

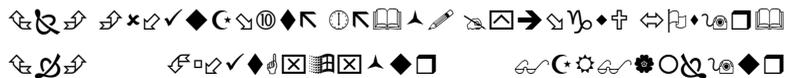
Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Asy-Syu’ara: 192-195)



Artinya: Dan sesungguhnya Al-Qur’ān ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Rūh Al-Amīn (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.¹⁸

2. Dasar-dasar Membaca Al-Qur’ān

Yang menjadi dasar membaca Al-Qur’ān yang pertama adalah surat Al-Balad ayat 8-10, yang berbunyi :



¹⁷ Himitsuqalbu.wordpress.com, *al-Qur’an dan hadits makalah*, 2012. Diakses pada tanggal 19 Mei 2017 dari situs:<http://himitsuqalbu.wordpress.com/2012/03/01/al-qu-ran-dab-hadits-makalah/>

¹⁸ Lihat, Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid...*, h. 375.



Artinya : “Bukanlah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan”.¹⁹

Dasar membaca yang terdapat dalam ayat tersebut adalah mata untuk melihat teks atau tulisan, lidah dan dua buah bibir untuk melafalkan dan mengucapkan bacaan, seperti apa yang dikehendaki penulis, untuk dapat memperoleh informasi baru yang dapat menambah pengetahuan manusia agar tidak menjadi manusia yang asing akan informasi-informasi baru yang berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Dan dasar yang kedua adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :



Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000), h. 476

perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq : 1-5)²⁰

Dengan mempelajari makna atau arti ayat di atas, amat jelaslah bahwa Allah SWT mewahyukan Al-Qur’ān pertama kalinya kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca.

Dalam membaca Al-Qur’ān ada hal dasar yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan ketika membaca Al-Qur’ān, karena dengan memperhatikan dasar membaca Al-Qur’ān tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca Al- Qur’ān dengan fasih dan benar.

Adapun dasar dalam membaca Al-Qur’ān itu antara lain:

a. Tajwid

Secara bahasa, *tajwīd* berasal dari kata *جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا* yang bermakna memperbagus atau memperbaiki.

Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat *al-jahr*, *isti’lā*, *istif’al*, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhīm*, *tarqīq*, *ikhfā*, *iqlāb*, dan sebagainya.

Seseorang bisa sampai pada tajwīd dengan memperbanyak latihan dan *talaqqi* (bertemu langsung dengan guru) dari guru yang *mutqin* (menguasai ilmunya) dan ahli mengajar.²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000), h. 479

Para ulama telah menyusun ilmu tajwīd, serta menyusun pokok-pokoknya dan menyimpulkan hukum-hukumnya dari tata cara membaca yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw, para sahabatnya dan para tabi'in. Tujuan mempelajari ilmu tajwīd adalah menjaga lisan dari kesalahan tatkala membaca Al-Qur'ān. Oleh karena itu, hukum dan aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'ān adalah *fardhu'ain* bagi setiap mukallaf. Panduan ringkas hukum-hukum tajwīd ini akan dimulai dengan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan para ulama tajwīd yaitu hukum *isti'āzah* dan *basmalah*.²²

Dari pengertian Tajwīd di atas, maka secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) Ilmu Tajwīd dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *Ḥaqqul Ḥuruf*, yaitu segala sesuatu yang *lazimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*) dan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- 2) *Mustahaqqul Ḥuruf*, yaitu hukum-hukum baru (*Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul Ḥuruf* meliputi hukum-hukum

²¹Ahmad Toha Husain Al-Mujahid. *Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Darussunnah, 2014), h. 20-21

²²Ika cs. *Makalah Dirasah Al-Qur'an Hukum Nun Mati*, 2014. Diakses pada tanggal 20 Mei 2017 dari situs: http://ikacs.blogspot.co.id/2014/05/makalah-dirasah-al-quran-hukum-nun-mati_30.html

seperti *Izh-hār, Ikhfā, Iqlāb, Idghām, Qalqalah, Ghunnah, Tafkhīm, Tarqīq, Mad, Waqāf*, dan lain-lain.

Selain pembagian di atas, ada juga yang membagi pokok bahasan Ilmu Tajwid ke dalam enam cakupan masalah, yaitu:

- 1) *Makhārijul Huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- 2) *Shifatul Huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- 3) *Aḥkamul Huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- 4) *Aḥkamul Mad Wal Qaṣhr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- 5) *Aḥkamul Waqfi Wal Ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- 6) *Al-Khathul Ustmaniyy*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Ustmaniyy.

Para ahli qira'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tajwīd adalah menghiasi bacaan Al-Qur'ān, yakni memerlukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya mengembalikan huruf pada makhrajnya masing-masing melantungkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebih-lebihan.

Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'ān sehingga mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'ān menjadi lebih baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan *Tajwīdul Qur'an*. Mereka mendefinisikan Tajwid sebagai "memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya,

serta mengaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan.”

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.²³

b. Makharijul Huruf²⁴

Makhārijul Huruf ditinjau dari morfologi berasal dari *Fi'il Madhi* "خَرَجَ" yang berarti “Keluar”. Kemudian diikutkan *wazan* "مَفْعَلٌ" yang *bershigat isim* makan menjadi "مَخْرَجٌ" yang berarti “Tempat Keluar”. Bentuk jama'nya adalah "مَخَارِجُ الْحُرُوفِ" yang berarti “Tempat-Tempat Keluar Huruf”. Jadi “Makhārijul Huruf ” adalah “Tempat-Tempat Keluarnya Huruf”.

Ketika membaca Al-Qur'ān, setiap huruf harus dibunyikan sesuai Makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

Para ulama berbeda pendapat tentang pembagian Makhārijul Huruf. Imam Syibawaih dan asy Syatihiby berpendapat bahwa Makhraj

²³Syeikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjemahan: H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc, MA, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 229-230.

²⁴ Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 28-36

Huruf terbagi atas 16 Makhraj, sementara menurut Imam al-Farra' terbagi atas 14 Makhraj. Namun pendapat yang paling masyhur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa Makhārijul Huruf terbagi atas 17 Makhraj. Imam Khalil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh qari' termasuk Imam Ibnu Jazariy serta para ahli Nahwu.

Selanjutnya, ketujuhbelas Makhraj ini klasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak Makhraj dari setiap huruf. Lima tempat yang dimaksud dalam Makhārijul Huruf ialah:

- 1) *Al-Jauf*, lobang (rongga) tenggorokan dan mulut = 1 Makhraj
- 2) *Al-Halq*, tenggorokan = 3 Makhraj
- 3) *Al-Lisan*, Lidah = 10 Makhraj
- 4) *Asy-Syafatan*, dua bibir = 2 Makhraj
- 5) *Al-Khaisyum*, pangkal hidung = 1 Makhraj

Jadi totalnya ada 17 Makhraj.

Adapun perincian mengenai Makhārijul Huruf yaitu:

- 1) *Al-Jauf*

Al-jauf artinya rongga tenggorokan dan mulut. Dari *Makhraj al-Jauf* ini keluar tiga huruf Mad, yaitu *Alif*, *Wawu*, dan *Ya* yang bersukun. Dan ketiga huruf Mad tersebut disebut juga huruf جوفية

- 2) *Al-Halq*

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf terletak pada tenggorokan. Dari *al-Halq* ini keluar tiga Makhraj, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga Makhraj tersebut antara lain:

- a) *Aqshal Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf Hamzah ء dan Ha ه
- b) *Watsul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf ‘Ain ع ha ح
- c) *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha خ dan ghain Keenam huruf di atas (ع خ غ ح ه ء) disebut juga huruf حلقية yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

3) *Al-Lisan*

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf Hijaiyah yang keluar dari Makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 Makhraj.

Kedelapanbelas huruf tersebut yaitu: (ج □ ض ل ن ر ث د ط ذ ظ ت ص ز س) (ق ك ش

4) *Asy-Syafatan*

Asy-Syafatan artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *Asy-Syafatan* ini terbagi atas dua makhraj, yaitu:

- a) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari Makhraj ini keluar huruf *Fa* (ف)
- b) Kedua bibir atas dan bibir bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *Mim* (م) dan *Ba*

(ب). *Ba* lebih rapat dari pada *Mim*. Dan jika terbuka, keluarlah huruf *Waw* (و).

Keempat huruf diatas (ف م ب و) disebut juga huruf شفوية yang artinya dua bibir.

5) *Al-Khaisyum*

Al-Khaisyum artinya *Aqshal anfi* (pangkal hidung). Dari *al-Khaisyum* ini keluar satu Makhraj, yaitu *al-Ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari Makhraj inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- a) Nun sakinah (ن) atau *tanwin* ketika dibaca *Idgham Bighunnah, Ikhfa'* dan ketika Nun itu bertasydid.
- b) Mim sakinah (م) Ketika dibaca *Idgham (Mitslain) Ikhfa (Syafawiy)* dan ketika Mim itu bertasydid.
- c. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati adalah setiap huruf nun yang tidak berharkat (mati) yang terdapat pada tulisan dan ucapan baik pada waktu wakaf maupun waktu washal. Tanwin adalah suara nun mati diakhir kata isim yang terdapat dalam bentuk tulisan atau pada waktu waqaf. Nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah akan terjadi 4 hukum bacaan yaitu izhar, idgham, iklab dan ikhfa demikian menurut sebagian besar ahli tajwid.²⁵

Adapun ke 4 hukum tersebut adalah sebagai berikut:

1). Hukum *Izhar*

²⁵ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 2002), h. 74

Hukum *Izhar* terjadi apabila sesudah nun mati atau tanwin terdapat salah satu dari huruf *halqi* atau huruf *izhar*. Enam buah huruf hijaiyah yang menjadi huruf izhar ini adalah خ, غ, ح, ع, ه, ء. Cara membacanya adalah jelas atau tidak berdengung. Contohnya: عَادِ أَخَاهُمْ

2). Hukum *Idgham*

Hukum *idgham* terjadi apabila sesudah nun mati atau tanwin terdapat salah satu dari huruf-huruf *idgham bighunnah* yaitu ن, م, و, □, Maka berdengung.

Contohnya: مَنْ يَقُولُ

Dan huruf *idgham bilaghunnah* yaitu ل, ر Cara membacanya adalah tidak berdengung. Contohnya: مِنْ رَبِّهِمْ

3). Hukum *Iklab*

Iklab berarti kebalikan, bertukar atau menyimpang dari bentuk asli. Hukum *iklab* terjadi apabila sesudah nun mati atau tanwin terdapat huruf ب

Contohnya: سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4). Hukum *Ikhfa*

Hukum *Ikhfa* terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa*. Huruf *ikhfa* ada 15 buah yang merupakan bagian akhir dari hukum nun mati dan tanwin. Contohnya: مِنْكُمْ

d. Hukum Mim Mati

Menurut Ismail Tekan, mim mati yang mati itu ada tiga macam keadaan yaitu: *Idgham*, *Ikhfa*, dan *izhar*.

- 1) Masanya di *idgham* kan ialah manakala ia disambut oleh mim pula. Namanya ketika itu: *Idgham-mutamatsilain*, membacanya berdengung dengan dengungan yang sempurna. فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

- 2) Dan di *ikhfa* kan, jikalau disambut oleh huruf ب. Namanya ketika itu: *ikhfa syafawi*, membacanya berdengung. دَلِكُمْ خَيْرٌ
- 3) Di *izhar* kan, ialah apabila disambut oleh huruf-huruf yang lain dari pada mim dan ba. Yang mana banyaknya itu 26 huruf lagi. Yang mana namanya ketika itu: *izhar syafawi*.²⁶ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ

e. Hukum Mim dan Nun yang Bertasydid

Adapun huruf mim dan nun yang bertasydid, ialah didengungkan dengan dengung yang sempurna. Baik waktu dia diberhentikan karena wakaf, maupun tidak.²⁷

f. Hukum Mad dan pembagiannya²⁸

Hukum mad pada garis besarnya terbagi dua, mad asli dan mad *far'i*.

a. Mad Asli

Mad asli adalah memanjangkan bacaan dikarenakan ada huruf mad (ا, و, ي), Ketiga huruf ini menjadi huruf mad apabila dalam keadaan mati dengan syarat sebelum alif ada huruf berharakat *fathah*, sebelum *waw* berharakat *zummah* dan sebelum *ya* ada yang berharakat *kasrah*.

b. Mad *Far'i*

Mad *far'i* adalah mad cabang dari mad asli dikarenakan sebab-sebab tertentu. Diantara sebab-sebab tersebut adalah hamzah, sukun,

²⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 90.

²⁷ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 92.

²⁸ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca...*, h. 88

waqaf, tasydid dan sebab-sebab lain yang berfungsi membedakan panjang atau pendeknya suatu bacaan.

Mad *Far'i* terbagi kepada 13 macam yaitu:

- a) Mad *Wajib Muttashil*, contohnya: سَوَاءٌ
- b) Mad *djaiz Munfasil*, contohnya: وَلَا أَنْتُمْ
- c) Mad '*aridh Lissukun*, contohnya: خَالِدُونَ
- d) Mad-*Badal*, contohnya: أَدَمَ
- e) Mad-*'iwadh*, contohnya: عَلِيمًا
- f) Mad *Lazim Mutsaqal Kalimi*, contohnya: 'وَالصَّالِّينَ
- g) Mad *Mukhaffaf Kalimi*, contohnya: الْآنَ
- h) Mad *Lazim Mutsaqal Harfi*, contohnya: بِسْ
- i) Mad *Lazim Mukhaffaf Harfi*, contohnya: الْمِ
- j) Mad *Layyin* (Lunak), contohnya: خَوْفٌ
- k) Mad *Shilah* (hubungan), contohnya: إِنَّهُ
- l) Mad *Farq* (memperbedakan), contohnya: قُلْ ءَالذَّكَرَيْنِ
- m) Mad *Tamkim* (Penetapan), contohnya: النَّبِيِّنَ²⁹

g. Hukum *Ra* (ر) dan *Lam* (ل)

Adapun hukum *Ra* itu adalah sebanyak 3 macam, yaitu:

- 1). *Tafkhim* (tebal/berat), ialah pada salah satu dari pada 4 tempat:
 - a) Bilamana ia sedang berbaris di atas atau berbaris depan.
 - b) Bilamana ia mati, sedang huruf yang sebelumnya berbaris di atas atau berbaris depan.
 - c) Bilamana ia diwaqafkan dan huruf yang sebelumnya berbaris di atas atau berbaris depan.

²⁹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 102

d) Bilamana ia diwaqafkan dan huruf yang sebelumnya alif atau waw yang mati.

2). *Tarqiq* (tipis/ringan), ialah pada salah satu empat pula:

- a) Apabila ia sedang berbaris dibawah
- b) Apabila ia mati sedang huruf yang sebelumnya berbaris di bawah dan yang sesudahnya tidak huruf *isti'la*.
- c) Apabila ia diwaqafkan, sedang huruf sebelumnya berbaris di bawah.
- d) Apabila diwaqafkan dan sebelumnya huruf ya yang mati.

3). *Jawazul-Wajhaini* (boleh dua wajah/*tafkim* atau *tarqiq*), ialah manakala ia boleh dua wajah/*tafkim* atau *tarqiq*, ialah memakai yaa sesudahnya disambut oleh salah satu huruf *isti'la*.

Adapun huruf *lam*, umumnya dibaca dengan tipis (*tarqiq*), kecuali *lafazh* Allah itu hukumnya dua macam:

- a. *Tafkim*, dibaca dengan tebal atau berat manakala huruf yang sebelumnya berbaris di atas atau berbaris depan.
- b. *Tarqiq*, dibaca dengan tipis atau ringan manakala huruf yang sebelumnya berbaris bawah.

h. Qalqalah

Qalqalah adalah membunyikan dengan suara yang berlebih keluar dari makhraj hurufnya. Huruf *Qalqalah* ada 5 yaitu د , ج , ب , ط , ق

Berlakunya *qalqalah* ini ialah dimana hurufnya bertanda mati atau ketika waqaf. *Qalqalah* dibagi 2 macam yaitu:

- 1) *Qalqalah-Sughra* (kecil), ialah apabila dia mati ditengah suku kata atau dengan perkataan lain tanda matinya itu menurut bawaan semula.

- 2) *Qalqalah-Kubra* (besar), ialah apabila ia mati di ujung suku kata atau dengan perkataan lain bunyi matinya itu datang karena diwaqafkan.³⁰

i. *Waqaf* (berhenti)³¹

Waqaf adalah menghentikan pembacaan, baik untuk tidak diteruskan atau untuk mengambil nafas agar dapat meneruskan pembacaan selanjutnya.

Adapun bentuk-bentuk waqaf itu ada 4 macam yaitu:

1). *Waqaf Idhthirari*

Waqaf Idhthirar artinya terpaksa, apabila seorang pembaca memberhentikan bacaannya bukan dikehendakinya tapi ada hal yang memaksanya berhenti diluar kemampuannya seperti batuk, lupa dengan kata yang berikutnya.

2). *Waqaf Intizhari*

Intizhar artinya menanti atau menaruh perhatian, disini maksudnya berhenti pada satu kata yang diperselisihkan tentang waqafnya. Untuk mengumpulkan pendapat yang berbeda itu pembaca pertama kali waqaf ditempat tersebut kemudian mengulang

³⁰ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 58

³¹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 127

kembali dan mewashalkannya. Tindakan inilah yang disebut dengan *waqaf intizhāri*.

3). *Waqaf Ikhtibaari*

Ikhtibaari percobaan atau ujian, waqaf dalam bentuk ini erat hubungannya dengan bentuk tulisan dan tata bahasa. Dalam satu kata kemungkinan ada huruf yang hilang dari tulisan karena *idhafah* dengan kata yang berikutnya.

4). *Waqaf Ikhtiyaari*

Sesuai dengan namanya yang berarti pilihan, *waqaf ikhtiyaari* adalah waqaf yang dipilih atau dikehendaki sendiri oleh pembaca tanpa ada hal yang memaksa ia berhenti.

3. Adab-adab Membaca Al-Qur'ān

Ketika membaca Al-Qur'ān, maka seorang penulis muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut ini.

Ada beberapa adab dalam membaca Al-Qur'ān, yang terpenting bagi manusia diantara:

- a. Disunnatkan membaca Al-Qur'ān sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'ān hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- b. Disunnahkan membaca Al-Qur'ān di tempat yang bersih, seperti: di rumah, di surau, di musallah dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama adalah mesjid.

- c. Disunnatkan membaca Al-Qur'ān menghadap kiblat, membacanya dengan kussyu' dan tenang, sebaiknya dengan pakaian yang pantas.
- d. Ketika membaca Al-Qur'ān, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'ān mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- e. Sebelum membaca Al-Qur'ān disunnatkan membaca *ta'awwudz*, sesudah itu barulah dibaca *bismillahirrahmanir rahim*. Maksudnya, diminta terlebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari tipu daya syaithan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang waktu membaca Al-Qur'ān, terjauh dari gangguan-gangguan. Biasa juga orang sebelum atau sesudah membaca *ta'awwudz* it, berdo'a dengan maksud memohon kepada Allah supaya harinya menjadi terang.
- f. Disunnahkan membaca Al-Qur'ān dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan,³² sesuai dengan firman Allah swt:



 Artinya: "... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".

(Q.S. Al-Muzammil: 4)

Dari ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya Al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu ketika membaca Al-Qur'ān hendaklah mengetahui ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Qur'ān dan orang yang akan membaca Al-Qur'ān hendaklah dengan segenap

³² Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1997), h. 123.

perasaannya dan menjadikan sebagai pedoman praktis dan merenungi kehidupannya, baik siang maupun malam hari.³³

C. Pendidikan Sebagai Faktor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Pendidikan juga dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.³⁵

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang

³³ Ahmad syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 46-48

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2-3.

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Dengan mulainya anak bersekolah, dunia anak semakin luas dan demikian pula pemahamannya. Pemahaman anak mengenai lingkungan meningkat tidak hanya melalui pengajaran formal yang diterima di kelas tetapi juga diperluas melalui pertukaran pikiran dengan teman-teman sebayanya dan melalui kemampuan membaca di lingkungan tempat tinggalnya. Secara lebih khusus Sekolah SMP dan MTS memiliki jumlah mata pelajaran yang berbeda di mana materi pada SMP lebih bersifat pendidikan umum, sedangkan materi pelajaran di MTS selain pendidikan umum juga mencakup pendidikan agama sehingga materi pelajarannya pun berbeda, Dan hal itu yang akan berpengaruh terhadap intelektualitas dan karakteristik anak itu sendiri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada dasarnya setiap melakukan penelitian ilmiah agar lebih terarah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang diteliti guna mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berupaya menemukan pengetahuan dan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis ingin mengetahui perbandingan kompetensi siswa dalam membaca al-Qur'ān berbasis latar belakang pendidikan, berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian perbandingan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data *primer* yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset langsung yang dikumpulkan dari sumber utamanya. Adapun data primer dalam penulisan ini adalah kemampuan baca Al-Qur'ān siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya yaitu antara SMP dan MTs di MAN 2 Banda Aceh.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terhadap suatu masalah yang akan diteliti, maka perlu diketahui lokasi tempat penelitian. Adapun lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah MAN 2 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Cut Nyak Dhien No. 590, Lamteumen Barat, Banda Aceh.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, dan juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak atau non acak) yang digunakan.¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Banda Aceh.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Banda Aceh yang berjumlah 150 siswa.

¹ Wikipedia, *Subjek Penelitian*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2017 dari situs: http://id.m.wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

b. Sampel

Arikunto menyebutkan sampel merupakan sebagian dari semua populasi yang diteliti.³ Sedangkan menurut Purwanto sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random sampling atau sampel acak, Semua subjek yang terdaftar dalam populasi, berhak berpeluang untuk menjadi peserta.

Dalam penelitian ini, seberapa banyak subjek yang ingin penulis teliti ialah berdasarkan dari defenisi Suharisimi Arikunto dalam bukunya yaitu, untuk sekedar berpatokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Dengan demikian, menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 150 siswa kelas XI MAN 2 Banda Aceh yaitu 15 orang siswa, akan tetapi dikarenakan bilangan tersebut ganjil, maka penulis menambahkan satu orang siswa, agar angka bilangan menjadi genap dan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu 16 orang. yang masing-masing kelompok berlatar belakang pendidikannya MTs 8 orang siswa, dan yang berlatar belakang pendidikan SMP 8 orang siswa.

³ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 141

⁵ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

B. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, oleh karena itu langkah yang paling strategis adalah menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tersebut.⁶ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 2 Banda Aceh sehingga diketahui sebesar mana perbandingan Kemampuan baca Al-Qur'an siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya yaitu antara siswa MTs dan siswa SMP. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian di lapangan adalah tes lisan secara langsung untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'ān siswa, sehingga dapat diketahui dan dinilai secara langsung bacaan Al-Qur'ān siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes Lisan

Dalam melakukan tes lisan ada delapan kategori nilai kemampuan dalam membaca Al-Qur'ān. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Penilaian tes baca Al-Qur'ān Surat Maryam Ayat 1-10 yaitu:

1) Fawatihussuwar:

- a) Nilai 4 : Bacaan Mad dan Huruf benar
- b) Nilai 3 : Bacaan Huruf benar, namun panjang/pendek belum tepat
- c) Nilai 2 : Panjang/pendeknya benar, namun hurufnya salah

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 224

d) Nilai 1 : Bacaan Huruf dan panjang/pendek salah

2) Fashahah:

- a) Nilai 4 : Pengucapan Makharijul Huruf dan Sifatul Hurufnya benar
- b) Nilai 3 : Pengucapan Makharijul Huruf benar, namun sifatul hurufnya masih kurang tepat.
- c) Nilai 2 : Pengucapan Sifatul Huruf benar, namun Makharijul Hurufnya salah.
- d) Nilai 1 : Pengucapan Makharijul Huruf dan Sifatul Hurufnya salah

3) Mad:

- a) Bacaan panjang/pendeknya benar semua
- b) Bacaan panjang/pendek (mad) benar, namun tidak konsisten.
- c) Bacaan Madnya salah di 30 tempat atau lebih
- d) Bacaan Madnya salah semua

4) Bacaan Nun Mati:

- a) Nilai 4 : Bacaan Nun Mati semua benar
- b) Nilai 3 : Bacaan Hukum Nun Matinya salah 7 tempat atau di bawah 7 dari 15 tempat keseluruhan
- c) Nilai 2 : Bacaan Hukum Nun Matinya salah di 8 tempat atau di atas 8
- d) Nilai 1 : Bacaan Hukum Nun Matinya semua salah

5) Bacaan Mim Mati:

- a) Nilai 4 : Bacaan Mim Mati semua benar
- b) Nilai 3 : Bacaan Hukum Mim Matinya salah di 2 tempat atau di bawah 2 dari 15 tempat keseluruhan

- c) Nilai 2 : Bacaan Hukum Mim Matinya salah di 3 tempat atau di 4 dan 5 tempat
- d) Nilai 1 : Bacaan Mim Mati semua salah

6) Bacaan Ghunnah:

- a) Nilai 4 : Bacaannya didengungkan 1 alif 2 harkat
- b) Nilai 3 : Bacaannya didengungkan namun cepat (tidak sampai 1 alif 2 harkat)
- c) Nilai 2 : Tidak Konsisten/seimbang dalam membaca ghunnah
- d) Nilai 1 : membaca dengan tidak berdengung

7) Qalqalah:

- a) Bacaan dipantulkan dengan benar
- b) Tidak konsisten dalam membaca hukum qalqalah
- c) Memantulkan huruf yang tidak semestinya dipantulkan
- d) bacaan qalqalah tidak dipantulkan

8) Kelancaran

- a) Bacaannya lancar dan ilmu tajwidnya benar
- b) Bacaannya lancar namun ilmu tajwidnya masih tidak tepat
- c) Bacaannya terbata-bata, namun tajwidnya benar
- d) Bacaannya kurang lancar, dan ilmu tajwidnya masih tidak tepat

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil tes lisan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami.⁷ Adapun cara menganalisis data adalah sebagai berikut.

Adapun observasi pada teknik analisis data kompetensi baca Al-Qur'ān siswa MTs dan SMP ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, lalu data yang telah didapat di olah dengan menggunakan SPSS 17.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tentang Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan didapat data tentang MAN 2 Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 (Identitas MAN 2 Banda Aceh)

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh
2.	Alamat Madrasah	:	Jln. Cut Nyak Dhien No. 590
3.	No. Telepon/Fax	:	0651-41105
4.	Email	:	manduabnanad@yahoo.co.id
5.	Kelurahan	:	Lamteumen Barat
6.	Kecamatan	:	Jaya Baru
7.	Kabupaten/Kota	:	Banda Aceh
8.	Provinsi	:	Aceh
9.	Kode Pos	:	23236
10.	NPWP	:	00.017.972.1.101.000
11.	Nama Kepala Madrasah	:	Drs. Ihsan, M.Pd
12.	Status Madrasah	:	Negeri
13.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	131111710002
14.	NPSN	:	10113768

15.	Tingkat Akreditasi	:	A
16.	Bangunan Gedung	:	Permanen
17.	Tahun Beroperasi	:	1992
18.	Kepemilikan Tanah	:	Hak Pakai/ Belum bersertifikat
19.	Luas Tanah/Bangunan	:	5.719 M2/1.990 M2
20.	Terletak pada Lintasan	:	5.531164/95.297843
21.	Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
22.	Jarak Kepusat Kota	:	3 Km
23.	Jumlah Guru/Pegawai	:	54 Orang
24.	Jumlah Siswa	:	459 Orang
25.	Jumlah Rombel	:	17 Kelas

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

Tata Sekolah dapat dilihat pada denah dan gambar berikut ini:

Gambar 4.1 (Letak MAN 2 Banda Aceh)



Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

1. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah pada umumnya memiliki Visi, Misi, dan Tujuan. Begitu juga halnya yang terdapat pada MAN 2 Banda Aceh. Adapun dari Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Banda Aceh ialah sebagai berikut:

Tabel. 4.2. (Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Banda Aceh)

VISI	Unggul dalam Prestasi dijiwai Iman dan Taqwa
MISI	Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran Agama dan berakhlakul karimah
	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
	Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga Madrasah
	Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal
	Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga Madrasah
	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan dan karyawan
	Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni
Tujuannya	Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam iman dan taqwa dan berprestasi dalam pendidikan

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

2. Data Sarana dan prasana.

Proses pembelajaran pada dasarnya memerlukan sarana dan prasarana. Hal ini berguna mendukung KKM siswa atau ketercapaian pada yang akan diajarkan akan tercapai sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 2 Banda Aceh :

a. Sarana

Adapun sarana yang terdapat di MAN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Data Sarana

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Kursi guru	50	Ada
2	Meja guru	50	Ada
3	Meja siswa	234 buah	Masih kurang
4	Kursi siswa	467 buah	Masih kurang
5	Locker guru	1 Buah	Rusak Ringan
6	Meja dan kursi kepala	1 unit	Baik
7	Kelengkapan Laboratorium IPA	-	Kurang
8	Kelengkapan Laboratorium Komputer	-	Kurang
9	Kelengkapan Laboratorium Bahasa	-	Kurang
10	Komputer kantor	2 unit	Baik
11	Amplifier	1 unit	Baik
12	Mikrophon	1 unit	Baik
13	Speaker	1 unit	Baik
14	Kipas Angin	4 unit	Baik
15	Sofa tamu	1 unit	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

b. Prasarana

Adapun prasarana yang terdapat d MAN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel. 4.4 (Data Prasarana)

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	4	12	3	3	6
2	Perpustakaan	1				1	
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1					
8	R. Lab. Bahasa	1					
9	R. Pimpinan	1					
10	R. Guru	1					
11	R. Tata Usaha	1					
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	R. UKS						
15	Jamban	8	5	3		1	2

16	Gudang	2	2				
17	Ruang Sirkulasi						
18	Tempat Olah Raga	1					
19	R. Organisasi Kesiswaan						
20	R. Lainnya (AULA)	1			1		

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

c. Keadaan Lingkungan yang mengelilingi Sekolah

Keadaan lingkungan yang mengelilingi MAN 2 Banda Aceh antara lain sebagai berikut:

1. Kutub Utara : Asrama POLRI
2. Kutub Selatan : Jln. Cut Nyak Dhien
3. Kutub Barat : MIN Teuladan
4. Kutub Timur : Jln. Ateung Kursi Lamteumen Barat

d. Keadaan Guru dan Siswa MAN 2 Banda Aceh

1). Data Guru MAN 2 Banda Aceh

Jumlah Guru PNS : 54 orang

Jumlah Guru Honor : 10 orang

2). Data Siswa MAN 2 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil jumlah siswa MAN 2 Banda Aceh pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 (Data Siswa MAN 2 Banda Aceh 2017/2018)

Tingkat	Aliyah									TOTAL
Kelas	KLS X			KLS XI			KLS XII			
L/P	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
Jumlah	60	92	152	53	97	150	59	98	157	459

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

a. Interaksi Sosial

Hubungan antar guru-guru, guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan pegawai tata usaha dan hubungan secara keseluruhan di MAN 2 Banda Aceh sangat baik.

b. Tata Tertib MAN 2 Banda Aceh

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

1. Siswa : Hadir tepat waktu.
2. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar.
3. Pegawai : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik.

c. Kegiatan Pembelajaran

Jadwal waktu pembelajaran yang berlaku di sekolah MAN 2 Banda Aceh dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 – 14.45
Selasa	07.30 – 14.10
Rabu	07.30 - 14.10
Kamis	07.30 - 14.10
Jum'at	07.30 – 11.45
Sabtu	07.30 - 14.10

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh

B. Deskripsi Data dan pengolahannya

Untuk mengetahui kompetensi baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan SMP di MAN 2 Banda Aceh, peneliti melakukan tes baca al-Qur'ān dengan cara memilih masing-masing siswa yang berlatar belakang MTs 8 orang dan Siswa SMP 8 orang. Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator pengamatan peneliti adalah kefasihan membaca al-Qur'ān dari segi Makharijul Huruf, Tajwid dan Kelancaran bacaannya.

Data-data penelitian tentang kemampuan baca al-Qur'ān siswa MAN 2 Banda Aceh. Peneliti memperoleh data melalui tes lisan secara langsung.

Tes penelitian dilaksanakan dengan mengetes baca al-Qur'ān siswa yang mana ayat-ayat yang akan dites telah disiapkan.

1. Hasil Data Tes Baca Al-Qur'ān Siswa

Tes baca al-Qur'ān dilakukan setelah proses memilih siswa secara acak (*Random*). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Hasil Bacaan Al-Qur'ān Siswa berlatar belakang pendidikan MTs

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Skor	Persentase
		Fawati husshuwar	Mad	Fashahah	Bacaan Nun Mati	Bacaan Mim Mati	Bacaan Ghunnah	Qalqalah	Kelancaran		
1	Muhammad Lutfi	3	3	3	4	3	4	4	2	26	83,2%
2	Kamal Karami	3	3	3	4	4	3	4	2	26	83,2%
3	Putra Ikhwanul	4	3	4	4	4	4	4	4	31	99,2%
4	M. Afdhal Syah	3	3	3	3	3	2	3	2	22	70,4%
5	Ajirma Zainudin	2	3	4	4	4	4	4	3	28	89,6%
6	Zalfa	2	3	2	3	3	3	3	3	22	70,4%
7	Rahmawati	3	3	2	4	3	4	4	3	26	83,2%
8	Fatia	4	4	3	3	4	4	3	3	28	89,6%

Jadi, dari hasil penilaian tes baca al-Qur'ān diatas bahwasanya dapat dilihat kemampuan baca al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang MTs skor yang terkecil adalah 22 atau 83,2%, dan skor yang tertinggi adalah 31 atau 99,2%.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Hasil Bacaan Al-Qur'an Siswa Berlatar Belakang Pendidikan SMP

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Skor	Persentase
		Fawati hussuwar	Mad	Fashahah	Bacaan Nun Mati	Bacaan Mim Mati	Bacaan Ghunnah	Qalqalah	Kelancaran		
1	Hafidz Zulfandi	3	3	2	4	3	3	3	2	23	73,6%
2	M. Habi Fasya	3	3	2	3	2	2	3	2	20	64,0%
3	Aris Munandar	4	3	4	3	4	4	4	3	29	92,8%
4	Firmansyah	3	3	2	3	2	3	3	2	21	67,2%
5	Irsan Munandar	3	3	3	3	3	2	3	3	23	73,6%
6	Nabila Nuzula	4	3	3	3	3	3	3	2	24	76,8%
7	Qathrunnada	3	3	2	3	3	3	3	3	23	73,6%
8	Siti Rukaiyah	3	3	3	3	3	2	3	3	23	73,6%

Jadi, dari hasil penilaian tes baca al-Qur'an diatas bahwasanya dapat dilihat kemampuan baca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang MTs skor yang terkecil adalah 20 atau 64,0%, dan skor yang tertinggi adalah 29 atau 92,8%.

2. Uji Normalitas

Langkah awal yang ditempuh penulis sebelum menguji pengujian hipotesis adalah menguji normalitas. Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Data yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisa data dengan menggunakan *deskripsi explore* yang terdapat pada *descriptive statistics* di *analyze* data pada menu *SPSS serie 17*.

Uji normalitas dari output yang dihasilkan program SPSS 17 terdapat empat uji analisis normalitas data, yaitu *kolmogorof smirnov*, *Shapiro-wilk*, *Normal Q-Q Plots*, dan *Detrended normal Q-Q Plots*. Keempat uji analisis ini sebenarnya saling mendukung satu sama lainnya, untuk uji normalitas, penulis mengacu pada analisis *Shapiro-Wilk*.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari data-data penelitian yang telah diperoleh dari tiap-tiap kelompok sampel penelitian pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tes Baca Al-Qur'an Siswa
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.

Hasil Skor Bacaan Al-Qur'an Siswa Berlatar Belakang Pendidikan MTs	.234	8	.200*	.912	8	.371
Hasil Skor Bacaan Al-Qur'an Siswa Berlatar Belakang Pendidikan SMP	.287	8	.050	.826	8	.054

Untuk melakukan pengujian dari hasil output tersebut, ada beberapa ketentuan yang menjadi patokan. Berikut ini adalah beberapa langkah dan ketentuan uji normalitas dari data pada tabel 4.8.

Kriteria Keputusan:

- 1). Jika Sign, $< 0,05$ maka Data tidak Normal.
- 2). Jika Sign, $> 0,05$ maka Data Normal

Uji Kenormalan:

- 1) Tes Baca Al-Qur'an Siswa Berlatar Belakang Pendidikan MTs Distribusi: Sign. $0,371 > 0,05$ (Data Normal).
2. Tes Baca Al-Qur'an Siswa Berlatar Belakang Pendidikan SMP Distribusi Sign. $0,054 > 0,05$ (Data Normal).

Diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk hasil tes baca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang MTs berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* adalah $0,371$ lebih besar dari $0,05$, begitu juga untuk hasil tes baca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang SMP yang di uji menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai (Sig.) $0,054$ lebih besar dari $0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa data tes baca al-Qur'an siswa berlatar belakang pendidikan MTs dan tes baca al-Qur'an siswa berlatar belakang pendidikan SMP berada pada taraf distribusi Normal. Dengan demikian salah satu syarat pengujian statistik sudah terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan, peneliti melakukan uji homogenitas, yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui homogeny atau tidaknya data dalam suatu penelitian. Pengujian homogenitas dilakukan untuk menentukan langkah berikutnya mengenai jenis metode statistic yang digunakan apakah *parametrik* atau *non-parametrik*.

Syarat mutlak uji *statistik parametrik* adalah data yang akan diuji harus normal dan homogen. Sedangkan data yang tidak normal atau tidak homogen maka jenis statistik yang digunakan adalah *non-parametrik*.

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan uji homogenitas yang diolah dengan menggunakan uji levene (lavene statistic).

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Tes Baca Al-Qur'an Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Tes Baca Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.282	1	14	.604

Pada tabel diatas, berdasarkan dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansinya (sig) variabel hasil tes baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP = 0,604 > 0,05. Dasar pengujian untuk uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

Kriteria Keputusan:

- 1). Jika nilai (sig.) atau nilai probabilitas < 0,05, maka data dari populasi memiliki varians yang tidak sama (Tidak Homogen).
- 2). Jika nilai (sig.) atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Homogen).

Mengacu pada kriteria keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP mempunyai varian yang sama, artinya data penelitian Homogen.

Dengan demikian maka pengujian untuk data hasil tes baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dapat menggunakan pengujian statistik parametrik karena data berdistribusi normal dan homogen.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *independent samples t-test*. Uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.

Untuk melihat perbedaan baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dengan menguji perbedaan data selisih pada kedua kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan independent samples t-test. Hasil *independent samples t-test* dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Data Deskriptif Hasil Baca Al-Qur'ān Siswa
Group Statistics

Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Tes Baca Al-Qur'an MTs	8	26.1250	3.04432	1.07633
SMP	8	23.2500	2.65922	.94017

Jadi diketahui hasil tes baca al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 26.1250 dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dengan rata-rata (*mean*) adalah 23.2500.

Tabel 4.11

Hasil Uji Independent Samples t-test Perbedaan Hasil Tes Baca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Tes Baca Al-Qur'an	.282	.604	2.01	14	.064	2.87500	1.42913	-	5.94018
			Equal variance assumed	2					.19018
			2.01	13.7	.064	2.87500	1.42913	-	5.94538
			Equal variance not assumed	2	52			.19538	

Untuk mengetahui perbedaan hasil baca al-Qur'ān antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP, ketentuannya sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Terdapat perbedaan yang signifikan antara bacaan al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP.

H1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bacaan al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP.

Kriteria Keputusan:

- 1). Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka (Ho ditolak).
- 2). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka (Ho diterima).

Diketahui nilai t-hitung hasil tes baca al-Qur'ān pada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP adalah 2,012 dengan probabilitas (Sign.) 0,064. Karena probabilitas (Sig.) $0,064 > 0,05$ maka Ho ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes baca al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP.

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bacaan al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini bacaan al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs tidak lebih baik dibandingkan dengan bacaan al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang

pendidikan SMP. Hal ini dibuktikan dengan bacaan al-Qur'ān siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP rata-ratanya tidak jauh berbeda.

BAB V

PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan, sekaligus diajukan beberapa saran yang berkenaan dengan pembahasan masalah tersebut. Adapun kesimpulan dan sarannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an antara siswa berlatar belakang pendidikan MTs diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 26.1250 dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dengan rata-ratanya (*mean*) adalah 23.2500. dan nilai rata-rata (*mean*) diantara keduanya tidak jauh berbeda.

Kemudian dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung hasil tes baca al-Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP adalah 2,012 dengan probabilitas (Sign.) 0,064. Karena probabilitas (Sig.) $0,064 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima. Dan dapat di ambil kesimpulan bahwasanya kompetensi/kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP tidak ada perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Setelah diambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Banda Aceh kiranya dapat diberikan beberapa saran berikut ini:

1. Guru

Diharapkan kepada guru agar dapat menanamkan selalu kepada siswa jiwa yang selalu senantiasa gemar dan senang dalam membaca al-Qur'an. Guru perlu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, teman, siswa dan orang tua siswa sebab faktor-faktor tersebut dapat menjadi penentu keberhasilan pendidikan di sekolah.

2. Kepala Madrasah

Sebagai manajer madrasah, hendaknya mampu memberikan situasi yang kondusif bagi pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai professional di madrasah. Kepala Madrasah pun perlu mengevaluasi program madrasah sehingga diketahui keberhasilan madrasah yang dapat menjadi keunggulan madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. 2005. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'ān dan Terjemahnya. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Aan Komariah dan Cipi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Mustofa. 2009. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad syarifuddin. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Toha Husain Al-Mujahid. 2014. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darussunnah.
- Al-Quran dan Terjemahannya*. 2005. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 1997. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: Bumi Restu.
- Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'ān dan Terjemahnya. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al- Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Hamzah B. Uno. 2007 *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ismail Tekan. 2006. *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru.
- Latar Belakang Menurut KBBI*. Diakses pada tanggal 14 November 2016 dari situs: kbbi.web.id/.
- Masnur Muslich. 2017. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin Zen. 2012. *Al-Qur'an Seratus Persen Asli Sunni-Syi'ah Satu Kita Suci*. Jakarta: Nur Al-Huda.
- Moh. Wahyudi. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Nawawi Ali. 2002. *Pedoman Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Mutiara Sumber Widia.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said Agil Husin al-Munawar. 2002. *al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Leteria Media.
- Syaiful Bahri Dajamarah. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syeikh Manna' al-Qaththan. 2006. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjemahan: H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc, MA. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zulfiandri. 2010. *Qualitan Teaching*. Jakarta: Qualitama Tunas Mandiri.

Referensi dari Internet

- http://ikacs.blogspot.co.id/2014/05/makalah-dirasah-al-quran-hukum-nun-mati_30.html
- <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2012/03/01/al-qu'ran-dab-hadits-makalah/>
- <http://sukamembaca01.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-membaca-menurut-beberapa-ahli.html>.
- <http://sriwahyuwidyarningsih.blogspot.co.id/2012/02/momentum-dan-impuls.html>
- http://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=PnT3WKixOMKo0AS_27SwCg#q=kompensi+adalah.
- Wikipedia, *Subjek Penelitian*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2017 dari sit us: http://id.m.wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Taib Baraah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langung, 21 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211222479
9. No. HP : 085361375876
10. Alamat Email : muhammadtaib.baraah@yahoo.com
11. Alamat : Jln. Nasional Km-5 Desa Langung
Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Usman J
 - b. Ibu : Zulbaidah
 - c. Pekerjaan Ayah : PNS
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat Orang Tua : Jln. Nasional Km-5 Desa Langung
Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
14. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Drien Rampak : Berijazah Tahun 2006
 - b. MTsS Harapan Bangsa : Berijazah Tahun 2009
 - c. SMKN 1 Meulaboh : Berijazah Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh Tahun
Masuk 2012 Sampai dengan 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan
sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.